



PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN

Indri Sulistyani¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Maya Novitasari³⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
email: indri.everything@gmail.com¹⁾, gonggeng14@gmail.com²⁾,
maianov87.mn@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity ratios, solvency, and activity on earnings growth with company size as moderating. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2015-2017. The sampling technique used in this study was positive sampling. Data collection method is using secondary data. Data analysis techniques used multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the analysis showed that partially Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) had no effect on Profit Growth, but Total Asset Turnover (TAT) partially affected profit growth, while partially company size cannot moderate the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT) on Profit Growth.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Company Size, Profit Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai moderating. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *puposive sampling*. Metode pengumpulan data adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, tetapi *Total Asset Turnover (TAT)* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan secara parsial Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)* terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Sekarang ini, tatanan perekonomian dunia lebih mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas dan banyak mengalami perkembangan, banyak perusahaan yang terdorong untuk meningkatkan daya saing. Dapat dikatakan jika laba yang maksimal dapat diperoleh apabila suatu perusahaan bisa memenangkan persaingan. Setiap perusahaan dituntut untuk melakukan yang terbaik supaya bisa memenangkan persaingan guna mencapai laba yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tersebut, maka perusahaan juga harus memperoleh informasi mengenai keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Informasi keuangan yang disajikan tersebut harus dianalisis melalui analisis rasio keuangan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Analisis rasio keuangan penting untuk memahami laporan keuangan, mengidentifikasi pergerakan dan perkembangan serta mengukur kondisi keuangan bisnis secara keseluruhan, khususnya untuk mengidentifikasi tren keuangan positif dan negatif. Namun di samping dari



informasi keuangan, kemampuan suatu perusahaan dipengaruhi dari ukuran perusahaan itu. Dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, maka akan bertambah banyak tersedianya sumber daya yang bisa dimanfaatkan oleh manajer dalam meningkatkan laba sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar.

Beberapa Penelitian mengenai “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” pernah dilakukan diantaranya oleh Mahaputra (2012:252), hasilnya membuktikan bahwa CR (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013:77) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Mahaputra (2012:252) membuktikan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013:78) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012:253), menunjukkan TAT (*Total Assets Turnover*) signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi penelitian Erawati dan Widayanto (2016:57) menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diperoleh gambaran bahwa selain penggunaan rasio keuangan yang berbeda hasilnya juga tidak selalu sama. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu bermaksud melakukan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian. Selain itu penulis bermaksud menambahkan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan. Melihat pentingnya faktor yang mempengaruhi serta nilai pertumbuhan laba itu penting, maka penelitian bertujuan untuk menganalisis serta melihat rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan serta dapat diketahui apakah dengan variabel moderasi dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sesuai dengan permasalahan dan gap research diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.



- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi dengan Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi dengan Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi dengan Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2013:2). Laporan keuangan pada dasarnya yaitu proses pencatatan, penggolongan serta peringkasan dari kejadian-kejadian transaksi keuangan sebagai alat komunikasi antara laporan keuangan suatu perusahaan dengan berbagai pihak berkepentingan yang memerlukan laporan keuangan seperti investor, kreditur, akuntan publik dan sebagainya. Dalam analisis bisnis, suatu analisis laporan keuangan sangat penting karena digunakan untuk tujuan umum laporan keuangan dan juga untuk memperoleh estimasi (Babalola, 2013:133).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Dengan menggunakan alat seperti analisis rasio akan dapat menjelaskan atau menggambarkan penganalisa tentang keadaan baik dan buruk atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Rashid (2018:110) analisis rasio keuangan sangat penting untuk memahami laporan keuangan, mengidentifikasi pergerakan dan perkembangan serta mengukur kondisi keuangan bisnis secara keseluruhan, khususnya untuk mengidentifikasi tren keuangan yang positif dan negatif. Dalam analisis laporan keuangan, rasio keuangan merupakan angka yang menghubungkan antara satu unsur dengan unsur lainnya yang dinyatakan dalam bentuk yang sederhana dalam laporan keuangan. Kondisi menguntungkan atau tidak menguntungkan laporan keuangan tidak dapat disimpulkan oleh penganalisis apabila tidak adanya standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio keuangan perusahaan. Salah satu alternatif untuk menentukan rasio standar ialah berdasarkan pada catatan kondisi keuangan perusahaan dan juga hasil operasi tahun lalu (Jumingan, 2014:118). Menurut Theogene (2017:33) Analisis rasio keuangan penting bagi manajemen, pemilik, pelanggan, pemasok, pesaing, badan pengatur, wajib pajak dan pemberi pinjaman masing-masing dalam menerapkan analisis laporan keuangan dalam evaluasi penilaian tentang kesehatan keuangan suatu organisasi.



Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Ur Rehman (2014:7) rasio lancar merupakan ukuran kotor likuiditas yang hanya membandingkan semua aktiva lancar dengan semua kewajiban lancar. Dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR) merupakan proksi dari rasio likuiditas karena rasio tersebut digunakan untuk mengukur risiko likuiditas jangka pendek. Hal ini juga disebabkan karena rasio lancar merupakan rasio yang likuid dan mudah dihitung.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam rasio solvabilitas (*leverage*), *Debt to Equity Ratio* (DER) dijadikan sebagai inti dari penelitian ini. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yaitu ditunjukkan oleh berapa proporsi modal yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan bagian modal sebagai jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai jumlah hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan (Heikal, 2014:105).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan seluruh aktivitasnya untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan ialah *total asset turnover*. *Total asset turnover* atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana seluruh aset perusahaan mengalami perputaran secara efektif.

Pertumbuhan Laba

Tujuan utama sebuah perusahaan ialah untuk mengoptimalkan laba. Hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi disebut laba. Laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan menjadi ukuran yang sering digunakan dalam menentukan berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Bagi investor, pertumbuhan laba merupakan informasi yang sangat berguna. Seorang investor tidak menyukai laba yang mengalami penurunan (Erawati dan Widayanto, 2016:52). Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba dari hasil suatu usaha atau bisnis. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola dan mengendalikan kinerja suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Dalam kegiatan bisnis, suatu persaingan dapat ditentukan oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran kecil cenderung sulit untuk bersaing, tetapi



sebaliknya apabila perusahaan memiliki ukuran yang lebih besar maka perusahaan tersebut dapat mengendalikan kegiatan bisnisnya (Peranginangin, 2015:6). Ukuran adalah prediksi penting dari kinerja. Bentuk yang lebih besar menunjukkan bahwa profitabilitas lebih baik sementara perusahaan yang lebih kecil tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan yang lebih besar (Abbasi, 2015:335). Penelitian ini total aktiva digunakan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Menurut Widiasmara (2017:323) *Size* merupakan simbol dari ukuran perusahaan. Nilai logaritma dari total aktiva merupakan variabel dari ukuran perusahaan (Pouraghajan, 2013:1030). Total aktiva dan penjualan suatu perusahaan yang semakin besar, maka modal yang ditanam dan juga perputaran uang akan semakin tinggi dan dengan kapitalisasi pasar yang bertambah besar, maka laba yang diperoleh akan jauh lebih besar (Peranginangin, 2015:6).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat diasumsikan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- H₄ : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba
- H₅ : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba
- H₆ : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang akan diambil datanya di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id pada periode tahun 2015 sampai tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang berjumlah 140 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, dengan pengumpulan data diperoleh dengan cara mendownload dari media internet pada website www.idx.co.id yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada tahun 2015-2017.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016:19). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda dan *Moderated Regresi Analysis* (MRA) yang dilakukan dengan bantuan software khusus berupa program SPSS untuk menjabarkan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, tiga variabel independen yakni : *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*, dan satu variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Y_Pertumbuhan Laba	93	-0,92	0,93	-0,0014	0,34079
X1_CR	93	1,11	15,16	3,3803	2,47523
X2_DER	93	0,08	2,19	0,5685	0,43485
X3_TAT	93	0,31	2,34	1,0512	0,43143
Z_SIZE	93	25,80	33,32	29,0155	1,84883
X1_CR*Z_SIZE	93	30,60	400,56	96,7454	67,31977
X2_DER*Z_SIZE	93	2,18	61,33	16,5621	12,51204
X3_TAT*Z_SIZE	93	8,97	73,27	30,4626	12,81027

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif diatas dengan jumlah sampel sebanyak 93 perusahaan, dapat diperoleh hasil untuk pertumbuhan laba tertinggi sebesar 0,93%, *current ratio* tertinggi sebesar 15,16%, DER tertinggi sebesar 2,19%, TAT (*total asset turnover*) tertinggi sebesar 2,34%, ukuran perusahaan (*size*) tertinggi sebesar 33,32%, variabel interaksi antara *current ratio* dengan ukuran perusahaan (*size*) tertinggi sebesar 400,56%, variabel interaksi antara *debt to equity ratio* dengan ukuran perusahaan (*size*) tertinggi sebesar 61,33%, dan variabel interaksi antara *total asset turnover* dengan ukuran perusahaan (*size*) tertinggi sebesar 73,27%. Pertumbuhan laba terendah sebesar -0,92%, CR terendah sebesar 1,11%, DER terendah sebesar 0,08%, TAT terendah sebesar 0,31%, ukuran perusahaan (*size*) terendah sebesar 25,80%, variabel interaksi antara CR dengan ukuran perusahaan (*size*) terendah sebesar 30,60%, variabel interaksi antara DER dengan ukuran perusahaan (*size*) terendah sebesar 2,18%, dan variabel interaksi antara *total asset turnover* dengan ukuran perusahaan (*size*) terendah sebesar 8,97%.

Nilai rata-rata variabel pertumbuhan laba sebesar -0,0014% dengan deviasi standar sebesar 0,34079%. Nilai rata-rata dari variabel CR sebesar 3,3803% dengan nilai standar

deviasi sebesar 2,47523%. Variabel DER memiliki rata-rata nilai sebesar 0,5685% dengan standar deviasi sebesar 0,43485%. Nilai rata-rata TAT sebesar 1,0512% dengan standar deviasi sebesar 0,43143%. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan (*size*) mempunyai nilai *mean* sebesar 29,0155% dengan deviasi standar sebesar 1,84883%. Nilai rata-rata (*mean*) variabel interaksi antara *current ratio* dengan ukuran perusahaan (*size*) sebesar 96,7454% dengan standar deviasi sebesar 67,31977%. Nilai *mean* (rata-rata) variabel interaksi antara DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan ukuran perusahaan (*size*) sebesar 16,5621% dengan standar deviasi sebesar 12,51204%. Nilai rata-rata variabel interaksi antara *total asset turnover* dengan ukuran perusahaan (*size*) sebesar 30,4626% dengan standar deviasi sebesar 12,81027%.

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		93
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,32396668
	<i>Absolute</i>	0,091
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,091
	<i>Negative</i>	-0,058
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,091
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,053

Sumber : data diolah, 2019

Hasil uji normalitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,53 dan nilai itu diatas $\alpha=0,05$. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

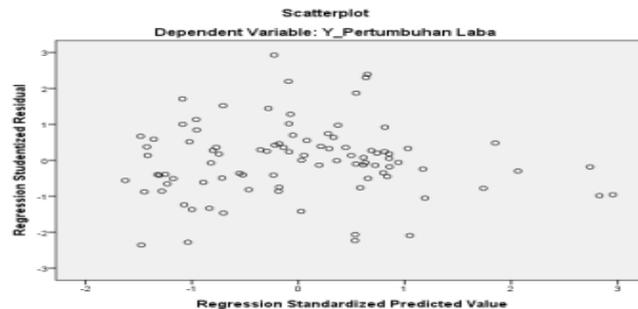
Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keputusan
X1_CR	0,644	1,552	Tidak terdapat multikolinieritas
X2_DER	0,645	1,550	Tidak terdapat multikolinieritas
X3_TAT	0,970	1,031	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber : data diolah, 2019

Hasil dari perhitungan diatas, ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* dan *VIF* menunjukkan tidak ada variabel bebas dalam penelitian yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* yang melebihi 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil nilai menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel, sehingga layak digunakan dalam model regresi berganda.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplots diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,32938	1,782

Sumber : data diolah, 2019

Uji mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson. Hasil uji *Durbin-Watson* sebesar 1,782 dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 93 dan banyaknya variabel independen (k) = 3, diperoleh hasil nilai dl sebesar 1,5966 dan nilai du sebesar 1,7295. Diperoleh nilai *Durbin-Watson* : 1,782 lebih besar dari nilai du : 1,7295 lebih kecil dari nilai 4-du (4-1,7295 = 2,2705), Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi yang dipakai.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,174	0,148
X1_CR	-0,003	0,017
X2_DER	-0,090	0,098
X3_TAT	0,223	0,081

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas, dapat diambil persamaan sebagai berikut :
 Pertumbuhan Laba = -0,174 – 0,003X1 - 0,090X2 + 0,223X3 + e

Kesimpulan :

- a) Konstanta (α) memiliki nilai sebesar -0,174 dapat diartikan bahwa Y (Pertumbuhan Laba) akan bernilai -0,174 jika X1, X2, dan X3 masing-masing bernilai nol.

- b) Koefisien regresi b_1X_1 , nilai variabel X1 diketahui sebesar -0,003. Hal ini menunjukkan apabila terjadi penurunan X1 sebesar satu persen yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) maka akan terjadi penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,003.
- c) Koefisien regresi b_2X_2 , nilai variabel X2 sebesar -0,090. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang negatif. Dengan demikian, jika terjadi penurunan X2 sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,090 dengan kata lain apabila X2 atau variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka pertumbuhan laba akan turun.
- d) Koefisien regresi b_3X_3 , nilai X3 diketahui sebesar 0,223. Artinya apabila setiap kenaikan satu persen variabel X3 yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TAT) akan mengakibatkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,223.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,310 ^a	0,096	0,066	0,32938

Sumber : data diolah, 2019

Hasil dari tampilan output spss diatas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,096. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 1,0% nilai pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh variabel X1, X2, dan X3. Sedangkan sisanya 99,904% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 7 Hasil Uji Statistik t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,174	0,148		-1,177	0,242
X1_CR	-0,003	0,017	-0,023	-0,180	0,858
X2_DER	-0,090	0,098	-0,115	-0,919	0,360
X3_TAT	0,223	0,081	0,282	2,758	0,007

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) CR (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Hasil uji t untuk variabel X1 memiliki t_{hitung} sebesar $-0,180 < t_{tabel}$ sebesar 1,98667. Maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya antara variabel X1 (CR) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Laba) tidak ada pengaruh. Jika dilihat dari nilai signifikansinya diperoleh nilai sebesar 0,858 yang artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y).

- b) DER (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Hasil uji t untuk variabel X2 memiliki t_{hitung} sebesar $-0,919 < t_{tabel}$ sebesar 1,98667. Maka keputusan yang dapat diambil adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel X2 (DER) terhadap variabel pertumbuhan laba. Nilai signifikan

sebesar 0,027 yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Artinya H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DER (X₂) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

c) TAT (X₃) terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil uji t untuk variabel X₃ memiliki t_{hitung} sebesar 2,758 > t_{tabel} sebesar 1,98667 Maka keputusan yang dapat diambil adalah H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel X₃ (TAT) terhadap variabel pertumbuhan laba. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,007 yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Artinya H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa TAT (X₃) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y).

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,836	2,938		0,625	0,534
X1_CR	-0,085	0,356	-0,620	-0,240	0,811
X2_DER	-2,058	2,382	-2,626	-0,864	0,390
X3_TAT	0,053	1,447	0,067	0,037	0,971
Z_SIZE	-0,070	0,102	-0,380	-0,691	0,492
X1_CR*Z_SIZE	0,003	0,013	0,549	0,215	0,830
X2_DER*Z_SIZE	0,069	0,084	2,536	0,818	0,415
X3_TAT*Z_SIZE	0,006	0,049	0,230	0,125	0,901

Sumber : data diolah, 2019

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_1*Z + b_6X_2*Z + b_7X_3*Z + e$$

$$Y = 0,625 - 0,240X_1 - 0,864X_2 + 0,037X_3 - 0,691Z + 0,215X_1*Z + 0,818X_2*Z + 0,125X_3*Z + e$$

Keterangan :

- 1) Konstanta 0,625 menyatakan bahwa jika rata-rata variabel independen konstan, maka rata-rata dari variabel pertumbuhan laba akan bernilai 0,625.
- 2) Nilai koefisien X₁ (CR) sebesar -0,240 menunjukkan bahwa setiap terjadi penurunan pertumbuhan laba, maka akan menurunkan koefisien regresi sebesar -0,240.
- 3) Nilai koefisien X₂ (DER) sebesar -0,864 menunjukkan bahwa setiap terjadi penurunan pertumbuhan laba, maka akan menurunkan koefisien regresi sebesar -0,864.
- 4) Nilai koefisien X₃ (TAT) sebesar 0,037 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pertumbuhan laba, maka akan menaikkan koefisien regresi sebesar 0,037.
- 5) Nilai koefisien Z (SIZE) sebesar -0,691 menunjukkan bahwa setiap terjadi penurunan pertumbuhan laba, maka akan menurunkan koefisien regresi sebesar -0,691.
- 6) Nilai koefisien regresi perkalian antara X₁_CR dan Z_SIZE sebesar 0,215 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pertumbuhan laba, maka akan menaikkan koefisien regresi perkalian antara X₁_CR dan Z_SIZE sebesar 0,215.



- 7) Nilai koefisien regresi perkalian antara $X2_DER$ dan Z_SIZE sebesar 0,818 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan laba, maka akan menaikkan koefisien regresi perkalian antara $X2_DER$ dan Z_SIZE sebesar 0,818.
- 8) Nilai koefisien regresi perkalian antara $X3_TAT$ dan Z_SIZE sebesar 0,125 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan laba, maka akan terjadi kenaikan koefisien regresi perkalian antara $X3_TAT$ dan Z_SIZE sebesar 0,125.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-0,180 < 1,98667$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,858 yang artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini disebabkan karena penggunaan modal yang tidak efektif untuk operasional perusahaan, sehingga kurang memberi kontribusi bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013:77) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian mengenai *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-0,919 < 1,98667$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,360 lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DER (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan tidak didominasi modal, sehingga perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013:78) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian mengenai *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $2,758 > 1,98667$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa TAT (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini berarti perusahaan dalam memproduksi persediaan selalu memperhatikan minat pasar, sehingga dapat mengurangi tingkat kerugian karena biaya produksi pada setiap



barang yang diproduksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012:253), menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebagai moderating terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan sebagai moderasi *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara parsial membuktikan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $0,215 < 1,98667$. Oleh sebab itu berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi perkalian antara $X1_CR$ dan Z_SIZE sebesar 0,003 sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,830 lebih besar dari 0,05. Dengan melihat hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan CR terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebagai moderating terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan sebagai moderasi rasio hutang terhadap ekuitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-0,818 < 1,98667$. Oleh sebab itu berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi perkalian antara $X2_DER$ dan Z_SIZE sebesar 0,069 dan nilai signifikansinya sebesar 0,415 lebih besar dari 0,05. Dengan melihat hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel ukuran perusahaan (*size*) tidak dapat memoderasi hubungan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebagai moderating terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan sebagai moderasi *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $0,125 < 1,98667$. Oleh sebab itu berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi perkalian antara $X3_TAT$ dan Z_SIZE sebesar 0,006 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,901 lebih besar dari 0,05. Dengan melihat hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (*size*) tidak dapat memoderasi hubungan TAT terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial hubungan antara variabel X1 (CR), X2 (DER), dan X3 (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba dan kemudian dengan adanya Ukuran



Perusahaan sebagai variabel moderasi diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan diantaranya. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- 2) DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- 3) *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- 4) Adanya Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- 5) Adanya Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- 6) Adanya Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu :

- 1) Diharapkan mampu mengembangkan variabel yang digunakan, yaitu dengan menambah jumlah variabel independen lain serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dan menambah tahun penelitian menjadi lebih banyak.
- 2) Untuk mendapatkan hasil yang berbeda, diharapkan peneliti menggunakan variabel moderating yang berbeda, supaya hasil penelitian berbeda sehingga dapat dibandingkan dengan hasil yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, Atif and Malik, Qaisar Ali. 2015. *Firms' Size Moderating Financial Performance in Growing Firms: An Empirical Evidence from Pakistan*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 5, 2015.
- Babalola, Y. A. 2013. *Financial Ratio Analysis of Firms: A Tool for Decision Making*. *International Journal of Management Sciences*. Vol. 1, No. 4, 2013.
- Erawati, Teguh dan Widayanto, Ignatius Joko. 2016. Pengaruh *Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol. 4 No. 2 Desember 2016.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung : ALFABETA.



- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 13 Nomor 01 April 2013 ISSN 1693-7619.
- Heikal, Moch; Khaddafi, Muammar; Ummah, Ainatul. 2014. *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. Vol. 4, No. 12 .*
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7, No. 2, Hlm. 243-254.
- Peranginangin, Adat Muli. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. II, No. 5, Januari 2015.
- Pouraghajan, Abbasali; Mansourinia, Elham; Bagheri, Seyedeh Maryam Babanejad; Emamgholipour, Milad; Emamgholipour, Bahareh. 2013. *Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flows and Firm Size on Earnings Per Share: Evidence from the Tehran Stock Exchange. International Research Journal of Applied and Basic Sciences*. Vol, 4. 2013.
- Rashid, Chnar Abdullah. 2018. *Efficiency of Financial Ratios Analysis for Evaluating Companies' Liquidity. International Journal of Social Sciences & Educational Studies*. Vol. 4, No.4, March 2018.
- Theogene, Habimana; Mulegi, Tom; Hosee, Niyompano. 2017. *The Contribution Of Financial Ratios Analysis On Effective Decision Making In Commercial Banks. International Journal of Management and Applied Science*. Volume. 3, June 2017.
- Ur Rehman, Mobeen. 2014. *Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan. Economics Management Innovation (EMI)*, Vol. 6, Issue 3, 2014.
- Widiasmara, Anny; Novitasari, Maya; Hasanah, Karuniawati. 2017. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Aggressive Tax Avoidance Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*. 2017.

www.idx.co.id